



Faolia Revi Friska
Wati Zebua¹
Ance Juliet
Panggabean²
Kamaluddin
Galingging³

BENTUK PENYAJIAN KARYA PIANO SOLO MUTE OLEH AGUSTIN RUTH PRATIWI SILALAH I PADA EVENT NORTH SUMATERA JAZZ FESTIVAL TAHUN 2022

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Bentuk Penyajian Karya Piano Solo Mute oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi Pada Event North Sumatera Jazz Festival Tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Yang hasil penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian karya piano solo Mute pada Event North Sumatera Jazz Festival dan dalam penelitian ini juga membahas tentang teknik permainan yang digunakan dalam permainan piano Mute ini, dan juga membahas mengenai konsep penciptaan karya piano solo Mute. Komposisi Mute yang merupakan sebuah karya piano yang bergenre kontemporer, pada karya ini mengandung tiga unsur didalamnya dimana terdapat detak jarum jam, narasi, dan permainan piano elektrik.

Kata Kunci: North Sumatra Jazz Festival, Kontemporer, Bentuk Penyajian

Abstract

This thesis discusses the Presentation Form of the Solo Piano Work Mute by Agustin Ruth Pratiwi Silalahi at the 2022 North Sumatra Jazz Festival. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study discuss the presentation form of the solo piano work "Mute" at the North Sumatra Jazz Festival and also discuss the playing techniques used in this "Mute" piano performance, as well as the concept of creating "Mute" solo piano works. "Mute" composition is a contemporary piano work that contains three elements: clock ticking, narration, and electric piano playing.

Keywords: North Sumatra Jazz Festival, Contemporary, Presentation Form.

PENDAHULUAN

North Sumatera Jazz Festival didirikan pada tahun 2011 oleh musisi asal Medan yaitu Eru Cakra Mahameru., B.Mus., M.M, setelah penampilan bandnya di Javva Jazz Festival 2011. Dia berkolaborasi dengan Gideon Momongan dan jurnalis untuk merencanakan festival tersebut, namun menghadapi tantangan karena persyaratan sponsor. Di bawah kepemimpinan Gubernur Sumatera Utara H. Gatot Pujo Nugroho, S.T., M.Si, organisasi membutuhkan struktur pemerintahan untuk sponsor, sehingga terbentuklah yayasan Waspada E Musik (WEM). Festival ini yang baru saja mengadakan acara di Universitas HKBP Nommensen Medan pada 28 Juli 2022, menampilkan musik Jazz dan kontemporer termasuk karya Mute oleh komposer lokal Ance Juliet, S.Sn., M.Sn yang dipentaskan oleh Agustin Ruth Pratiwi, S.Sn., M.Sn. Mute menghadirkan teknik k piano yang unik dengan interpretasi emosional, mencerminkan narasi yang diperkenalkan oleh komposer sebelum pertunjukan. Gaya penyajian ini sejalan dengan konsep Banoe tentang teknik musikal yang menekankan interpretasi emosional dan pemahaman pertunjukan sebagai ekspresi seni dari awal hingga akhir. Dengan demikian teknik penyajian Mute memperlihatkan kemampuan pianis untuk menyampaikan emosi melalui komposisi piano kontemporer.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas dua poin utama. Yang pertama penulis akan membahas konsep penciptaan karya solo piano Mute yang dipresentasikan dalam acara North Sumatera Jazz Festival tahun 2022, kedua penulis akan membahas tentang teknik penyajian

^{1,2,3} Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen
 email: Faoliazebua12@gmail.com, Ance.panggabean@uhn.ac.id, kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id

solo piano Mute oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi dalam acara North Sumatera Jazz Festival tahun 2022. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memahami konsep penciptaan karya solo piano Mute yang dipresentasikan dalam acara tersebut serta untuk mengetahui bagaimana penyajian solo piano Mute oleh Ruth Agustin Pratiwi Silalahi dalam acara tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 603), penyajian merujuk pada proses mempersembahkan atau melayani segala hal untuk dinikmati. Menurut Djelantik (dalam Silaban, 2018: 14), penyajian adalah cara seni disajikan kepada penonton atau masyarakat pada umumnya, dipengaruhi oleh bakat, keterampilan, sumber daya dan media. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah cara penyajian peristiwa dan kesenian yang menampilkan bakat dan kemampuan daerah, agar penonton dapat menikmatinya sesuai kebutuhan. Bentuk penyajian adalah ekspresi dari berbagai unsur yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat, seperti dalam pertunjukan lagu *Concerto G Major* karya Wolfgang Amadeus Mozart (Indriyanto, 2013: 10).

Ance Juliet Panggabean, S.Sn., M.Sn adalah seorang komposer lokal dan juga seorang dosen di Universitas HKBP Nommensen Medan. Lahir pada tanggal 8 Juli 1973, ia meraih gelar Sarjana Seni Musik dari Universitas HKBP Nommensen Medan dan gelar Mater Penciptaan Seni dari Institut Seni Indonesia Surakarta. Sebagai dosen tetap sejak 2003, ia memiliki pengalaman luas dalam pendidikan dan penelitian, termasuk sebagai narasumber nasional dan pelatih. Ia telah memenangkan berbagai hibah penelitian dan pengabdian masyarakat serta memiliki karya cipta yang dihargai dengan hak cipta. Dalam pengalaman jabatannya, ia pernah menjabat sebagai Kepala Laboratorium Musik, Wakil Dekan dan sekretaris Lembaga Penjamin Mutu di Universitas HKBP Nommensen.

Agustin Ruth Pratiwi Silalahi, S.Sn., M.Sn adalah seorang musisi yang berasal dari Medan, lahir pada tanggal 17 Agustus 1993. Ia mulai tertarik pada musik sejak usia 5 tahun, khususnya pada instrumen piano. Agustin bergabung pada paduan suara *Magnificat* dan mengajar piano sejak SMA. Ia melanjutkan pendidikan musiknya di Universitas HKBP Nommensen Medan, kemudian melanjutkan studi magister di Universitas Sumatera Utara dengan fokus pada penciptaan seni. Selama kuliah ia aktif di organisasi mahasiswa dan juga melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat bersama Ance Juliet Panggabean, S.Sn., M.Sn. Ia mendirikan *Harmusco*, sebuah lembaga musik di Medan dan rumah belajar di Desa Paropo dengan tujuan memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak khususnya dalam musik dan budaya batak.

Karya *Mute* adalah sebuah karya piano kontemporer yang mengeksplorasi berbagai teknik modern. Ini mencakup penggunaan mikrotonalitas, teknik cluster, pointilism, arpeggio dan perubahan ritme. Komposisi ini mengekspresikan emosi dan menggunakan tangga nada diatonik dan pentatonik dengan fokus pada tonalitas *D Major*. Dengan menggunakan instrumen piano, karya ini menciptakan suasana yang penuh dengan nuansa emosional yang beragam, mulai dari sedih, marah, hingga resolusi (Panggabean, 2022). *North Sumatera Jazz Festival* adalah sebuah festival musik jazz yang pertama kali diusulkan oleh Eru Cakra Mahameru setelah penampilan perdana grup Band Eru Cakra & C Man di *Java Jazz Festival* tahun 2011. Didirikan pada tahun yang sama di Medan, festival ini menjadi acara tahunan yang diselenggarakan oleh organisasi yang dipimpin oleh Eru Cakra Mahameru. Dengan jaringan yang luas, *North Sumatera Jazz Festival* berhasil menarik berbagai musisi dari dalam dan luar negeri untuk tampil. Mereka juga menjalankan prinsip fleksibilitas dan kerjasama dengan sponsor, tetapi tetap berfokus pada esensi jazz. Selain itu, festival ini juga mengembangkan kerja sama dengan Korea Selatan dan memperluas fokusnya ke sektor pendidikan musik jazz. Menurut Eru Cakra Mahameru, karya seni seperti *Mute* menunjukkan inovasi dengan penggunaan narasi, dan ia melihat potensi penggunaannya dalam industri film (hasil wawancara dengan bapak Eru Cakra Mahameru, pada tanggal 7 Maret 2023 lokasi di *Harian Waspada*).



Gambar: Wawancara bersama bapak Erucakra Mahameru
Sumber: Dokumentasi penulis

Musik kontemporer sering disebut sebagai new music, bukanlah sebuah genre musik baru tetapi merupakan sebuah kategori musik yang selalu menghadapi tuntutan untuk menciptakan yang baru. Musik kontemporer merupakan genre musik yang mandiri, mencapai masa kejayaannya semenjak berakhirnya Perang Dunia II. Dikembangkan oleh Arnold Schoenberg dengan skala menggunakan dua belas nada. Tangga nada yang terkenal adalah tangga nada diatonis yang dirangkum dalam tujuh nada: do, re, mi, fa, so, la, ti (Subroto, 2018: 11). Mute adalah sebuah karya piano solo kontemporer yang mencerminkan makna dari kata mute yang bisa diartikan sebagai bisu atau diam. Karya ini menciptakan perasaan atau sikap dengan menggunakan detak jam dinding, narasi, dan permainan solo piano elektrik. Dengan menggunakan teknik klaster, dimana dua atau lebih nada yang berdekatan dimainkan bersamaan, karya ini mengekspresikan kebijaksanaan dalam menunda untuk bicara saat menghadapi masalah, dengan tujuan mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati untuk menyelesaikan masalah dengan bijak.

Penyajian seni pertunjukan meliputi cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan termasuk tata rias, tempat pertunjukan, dan perlengkapan. Seni pertunjukan seperti musik, tari, rupa dan drama merupakan ungkapan budaya yang melibatkan aksi individu atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Setiap pertunjukan memiliki struktur yang terorganisir, melibatkan pemain dan penonton, serta berfungsi sebagai wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan estetika. Kreativitas dalam musik adalah kemampuan untuk menciptakan yang baru dan berguna, mencerminkan keluasaan pikiran, orisinalitas dan ekspresi ide. Ini terwujud dalam lagu, instrumen, atau aransemen baru yang belum pernah ada sebelumnya. Tokoh-tokoh seperti Mozart, Beethoven dan Ebiet G. Ade adalah contoh dari kecerdasan kreativitas musik, yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap nada dan kemampuan untuk membangkitkan emosi positif melalui musik mereka. Kreativitas musik dapat ditingkatkan melalui improvisasi dan komposisi, dimana improvisasi adalah ekspresi spontan saat bernyanyi, sementara komposisi melibatkan pengembangan ide musik dari puisi atau prosa yang kemudian dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti irama, melodi dan lirik.

METODE

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini memerlukan upaya yang besar, misalnya prosedur mengajukan pertanyaan serta mengumpulkan informasi spesifik dari para partisipan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Didapat secara langsung melalui observasi atau wawancara, sedangkan data sekunder ialah data yang didapat melalui penelitian dari sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal, artikel, dan internet yang relevan dengan karya akademis penulis. Data utama yang penulis kumpulkan adalah observasi langsung melalui aplikasi media sosial YouTube pertunjukan North Sumatera Jazz di Universitas HKBP Nommensen pada 28 Juli 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk penyajian karya piano solo Mute oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi pada event North Sumatera Jazz Festival tahun 2022. Dilakukan di laboratorium Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan dari 2 Januari 2023 hingga 20 April 2023 dengan menggunakan Youtube sebagai sumber data. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan Agustin Ruth Pratiwi Silalahi, dokumentasi, dan studi pustaka.

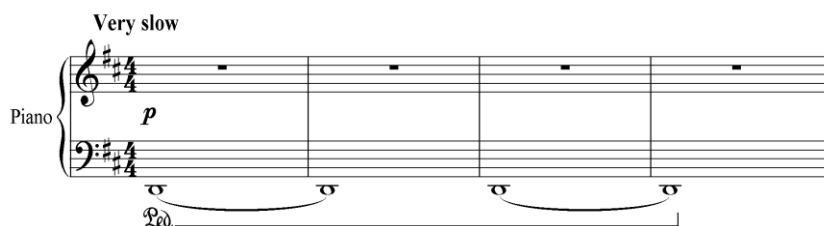
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Garapan Komposisi Mute

Konsep komposisi Mute adalah karya piano solo kontemporer yang mencerminkan makna kata bisu atau kelu. Selain piano solo, komposisi ini juga mencakup vokal dalam bunyi detak jam dinding. Ide ini menggambarkan bahwa diam tidak berarti tidak melakukan apa-apa; dalam keheningan pun terdapat kegiatan. Pemilihan instrumen dan teknik permainan seperti cluster, pointilisme, staccato, coda dan ligature digunakan untuk merepresentasikan sikap bisu atau kelu tersebut. Melodi menggunakan per tigapuluh dua dengan nada-nada pada register C2-C3, teknik legato, dinamika yang kontras, perubahan meter dan tempo yang berubah-ubah menjadi bagian dari konsep garapan komposisi Mute. Komposisi Mute adalah bentuk free form, yang berarti tidak memiliki aturan baku dalam teknik penulisan. Melodi, ritme, dan harmoni diciptakan oleh komposer untuk mewakili perasaan, suasana, cerita, tokoh atau karakter tertentu. Struktur komposisi Mute terdiri dari melodi, ritme dan harmoni.

Melodi

Pada awal komposisi Mute, pianis Agustin Ruth Pratiwi Silalahi memulai dengan tempo sangat lambat. Sebagai pembukaan, pembacaan narasi oleh komposer disertai bunyi detak jam selama tujuh detik. Selain itu pianis memainkan melodi menggunakan teknik pointilisme dan cluster, dengan irama 4 dan nada dasar D Mayor. Piano dimainkan dari D8 bass oktaf bawah dengan teknik musik suspensi, menciptakan ketegangan harmoni pada bagian tersebut. Pada tahap ini, pianis menciptakan gambaran terkait (diam atau kelu) yang dimulai sejak awal komposisi.



Gambar: Nada suspensi (nada yang ditahan) yang dimainkan oleh pianis Agustin Ruth Pratiwi Silalahi dalam partitur Mute 16 ketuk (Sumber: komposer)

Pada birama 5 sampai dengan birama 9, nada f-g-a-A8bassa pianis memainkan piano dimulai dari nada rendah oktaf bawah dengan nilai nada whole tone (not penuh). Mute (kelu atau diam) masih dipertahankan hingga pada akhir birama 12.



Gambar: Nada Oktaf Rendah (8 bassa): f-g-a-A (8 bassa). (Sumber: komposer)



Gambar: Penggunaan whole tone dan nada suspensi. (Sumber: komposer)

Pada melodi dapat dilihat penggunaan teknik pointilisme yang disimbolkan dengan tanda titik-titik di atas nada dan teknik cluster yang dapat dilihat pada symbol.



Gambar: Teknik pointisilime
(Sumber: komposer)

Teknik pointilisme adalah titik-titik kecil yang tersusun diatas nada dimainkan dengan terpotong-potong oleh pianis, Sedangkan teknik cluster adalah beberapa nada yang berkelompok menjadi satu (gugus). teknik permainan cluster nada-nada berkelompok tersebut dimainkan dengan memukul tangan pada piano. Dalam musik barat semua nada cluster dapat diklasifikasikan sebagai akord sekunder.



Gambar: teknik Pointilisme (disimbolkan dengan titik-titik yang ada di bawah dan di atas nada-nada)
(Sumber: komposer)

Ritme

Dalam komposisi mute, ritme digunakan dengan pola duple dan triple, dengan penekanan pada not per enambelas, not tiga puluh dua dan wholenot. Tempo yang digunakan sangat lambat (grave), cepat (allegro), dan sedan (allegretto) dengan ketukan spesifik. Metrum dimulai dengan irama 4, kemudia berubah-ubah (change meters) untuk menggambarkan berbagai suasana seperti sedih, marah, kesal, dan diam atau kelu.

Harmoni

Harmoni dalam komposisi mute menggunakan arpeggio dan broken chord. Arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu per satu secara berurutan, sering digunakan untuk membangun melodi. Teknik ini juga digunakan sebagai pengiring dalam komposisi musik modern. Pada dasarnya arpeggio memecah nada dari akord yang sedang dimainkan secara bergantian dan teratur.



Gambar: teknik arpeggio memainkan tuts piano dengan memecah nada dari akord
(Sumber: komposer)

Broken chord merupakan chord yang dimainkan secara single chord, jadi not satu per satu dimainkan, jadi seperti contoh dibawah ini memainkan nada yang akord G Mayor dalam tangga nada g-b-g-d dimainkan satu per satu.



Gambar: broken chord
(Sumber: komposer)

Berdasarkan hasil wawancara dengan komposer ibu Ance Juliet Panggabean S.Sn, M.Sn. Tentang konsep penciptaan karya Mute pada hari senin, 6 November 2023 pukul 15.00 sampai dengan 18.00 wib lokasi dirumah komposer menyatakan bahwa:

Ide gagasan mute diambil dari kata kelu, oenuangan ide yang bisa ditemukan dalam nasrasi yang menjelaskan arti mute atau kelu itu sendiri. Mute dalam konteks karya piano solo kontenporer memiliki arti bisu atau kelu. Sikap bisu sering kali lebih baik dalam menanggapi situasi daripada berbicara, dapat menyelamatkan dari masalah yang lebih rumit. Misalnya dalam keadaan marah, lebih baik untuk bisu terlebih dahulu daripadaberbicara, sehingga dapat menghindari amarah yang tidak tepat dan menyakiti orang lain. Bisu dalam konteks ini bukan berarti lari dari masalah, tetapi menunda sebentar untuk mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati yang lapang untuk menyelesaikan masalah. Diam bukan berarti tidak melakukan apa-apa, karena berdaya upaya dalam keheningan juga merupakan tindakan.

Komposisi musik mute menggunakan tangga nada D Mayor dengan nada, yaitu: D-E-Fis-G-A-B-Cis. Tangga nada pentatonik yang dimainkan adalah dari nada-nada G-Bis-A-D-Fis. Nada-nada tersebut disusun menjadi tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukkan mutakhir. Teknik arpeggio digunakan sebagai pengiring dalam komposisi ini, dimana senar dimainkan dengan memecah. Bentuk adalah ‘wujud’ yang ditampilkan atau ‘tampak’. Ketika seorang komposer menciptakan gubahan, akan menentukan wadahnya baik kedalam instrumental maupun vokal. Wadah itu disebut sebagai bentuk. Pada karya yang berjudul Mute ini memiliki tema, sub tema, progresi akord dimana hal ini tercakup dalam bagian awal/pengantar, bagian kelanjutan/continuation, bagian kompilasi/complication, bagian resolusi/resolution. Struktur musik adalah susunan atau bangunan dari melodi, ritme, dan hamoni. Gaya musikal meliputi gaya lokal yang menggunakan sifat-sifat lokal daerah, gaya individual yang mencerminkan karakteristik seorang pencipta lagu, gaya periodikal yang membentuk susunan komposisi menjadi satu kesatuan utuh.

Dalam tahap penentuan pemain, hanya diperlukan 2 pemain yakni pemain piano dan vokal. Pianis menggunakan teknik cluster dan pointilisme untuk menciptakan bunyi kontemporer, sedangkan vokalis menggunakan aksent dan intonasi agar pembacaan komposisi menjadi baik. Pada tahap pertunjukan, pemain harus menggabungkan semua bagian komposisi dengan ekspresi khusus. Setelahnya, komposisi disempurnakan dengan menambah dan mengurangi bagian. Penataan lampu, sound system, dan setting pentas ditangani oleh panitia. Mute ditampilkan dalam acara North Sumatera Festival in Collaboration with World Music di Medan pada 28 Juli 2022, di Aula Universitas HKBP Nommensen. Pertunjukan event North Sumatera Jazz Festival in Collaboration with World Music juga disiarkan secara langsung melalui YouTube.

Tenik Penyajian Permainan Piano pada Karya Mute (penyajian musik pada bagian awal)

Pada bagian awal, penyajian musik dimulai dengan bunyi detak jarum jam yang menenangkan, melambangkan ketenangan seorang yang bisu. Narasi mute disampaikan melalui vokal, sementara pianis mengekspresikan peran sebagai bisu yang mencari sumber suara dengan gerakan bingung. Teknik pointilisme dimainkan dengan tempo sangat lambat, menunjukkan emosi yang masih bisa ditahan. Saat komposer membacakan narasi, pianis mendengarkan dengan penuh perhatian.



Gambar: Komposer membacakan narasi dan pianis mendengarkannya dengan cermat (31:22)
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88>)

MUTE

ANCE JULIET

The image shows a musical score for the piece 'MUTE' by Ance Juliet. It features multiple staves: Piano (Piano), Clock (Clock), and Pno. (Piano). The tempo is marked 'Very slow'. The score includes complex piano textures with triplets and clusters, and a clock part with specific rhythmic markings.

Gambar: bagian awal Mute
(Sumber: komposer)

Penyajian Piano pada Bagian Pertengahan Musik

Pada bagian pertengahan karya mute sekitar di menit 35.57, emosi mencapai puncaknya dengan penggunaan teknik pointilisme dan cluster. Awalnya, teknik pointilisme digunakan di bagian tengah, sementara teknik cluster menandakan naiknya emosi. Kemudian, suasana emosi mereda dengan pianis menggunakan teknik pointilisme dengan ritardando/rit yang menandakan penurunan tempo. Ada momen dimana emosi kembali naik dengan teknik cluster sebelum temponya kembali menurun, mengekspresikan kekecewaan. Keseluruhan ekspresi dan teknik permainan tersebut sangat jelas terdengar melalui video tersebut. Dalam gambar berikut menunjukkan dalam suasana permainan tekniki pointilisme dan cluster berikut dalam penulisan score musik yang terdapat pada birama 17-19.



Gambar: Pianist dalam perannya memainkan teknik Ponitilisme dan teknik cluster dalam komposisi Mute

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88>)



Gambar: Bagian tengah karya Mute
(Sumber: komposer)

Pianis memainkan teknik pointilisme dengan menggunakan not 1/32 an dan juga menggunakan teknik cluster kemudian kembali ke tempo sangat lambat (very slow), teknik permainan piano yang dilakukan oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi sudah mencapai keinginan sang komposer karena sudah mewakili ekspresi dan gambaran sinopsis yang di inginkan.

Penyajian Permainan Piano pada Bagian Akhir

Penyajian musik khususnya pada bagian akhir merupakan bagian dari klimaks sebagai gambaran dari puncak emosi. Dimana pada bagian ini penyajian atau permainan piano menggunakan teknik glissando yang berarti perpindahan dari nada lain. Teknik ini menggambarkan suasana emosi yang memuncak dan pada bagian akhir musik dimana semua emosi dapat dicapai melalui permainan piano tersebut. Hal ini akhirnya membuat pianis merasa tenang dan lega. Pada menit 37.01 pianis memainkan skala nada diatonik dengan menggunakan tangga nada D Mayor, sedangkan tangga nada dalam skala nada pentatonik yang dimainkan dalam karya ini adalah D-E-Fis-A-B. Dengan tempo allegro dan very slow dengan menggunakan irama 3. Dalam hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



North Sumatra Jazz Festival in Collaboration with World Music

Gambar: Pianist dalam perannya memainkan teknik glissando dalam komposisi Mute (37:24).
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88>)

The image displays a musical score for piano (Pno.) and clock (Clk). The score is divided into four systems, each with a piano part and a clock part. The tempo markings are: **Allegro** (measures 25-28), **Very Slow** (measures 29-31), **Allegro** (measures 32-35), and **Allegretto** (measures 36-39). The piano part features various musical notations including slurs, glissandos, and dynamic markings like *pp*. The clock part shows a sequence of rhythmic patterns with bar lines and rests.

Gambar: Musik bagian akhir
(Sumber: komposer)

Penggabungan kedua skala nada tersebut merupakan konsep dari musik kontemporer itu sendiri, permainan piano pada karya Mute diakhiri dengan nada-nada yang disusun berdasarkan rangkaian nada-nada yang berjarak 1 dan 1/2 laras dengan menggunakan nilai-nilai nada per tigapuluh dua dalam tempo cepat dan dengan gerakan aksending dimana pada bagian akhir ini adalah puncak emosi diawali dengan tempo allegro dan very slow dengan menggunakan irama 3.

Pendukung karya diposisikan dalam bentuk duet (dua orang). Dengan posisi duduk berdampingan merupakan bentuk yang memberi kesan kebisuan. Kebisuan tersebut menggambarkan rasa senyap atau diam sehingga menjadi satu kesatuan sistem yang utuh (kokoh). Tempat pertunjukan in door dipilih untuk komposisi mute karena menimbang instrumen yang digunakan adalah solo piano, vokal dan detak jam dinding. Menimbang hal tersebut, intensitas suara yang dihasilkan instrumen tidak akan sesuai jika dimainkan di

lapangan terbuka. Meskipun menggunakan sound system, suara angin dan lainnya akan mengganggu microphone sehingga akan mengganggu pendengaran serta kualitas suara yang dihasilkan. Tata pentas juga sangat mendukung dalam penyampaian makna dan pesan yang terdapat dalam komposisi Mute.

Tata pentas yang digunakan menggunakan pencahayaan yang menggambarkan kebisuan, keheningan terlihat dengan baik. Pertunjukan komposisi Mute ini diawali dengan pertunjukan repertoar jazz oleh seniman Jazz Sumatera Utara dalam kegiatan Pertunjukan North Sumatera Jazz Festival in Collaboration with World Music. Komposisi Mute ditampilkan dengan repertoar disajikan selama lebih kurang 7 menit. Bagian awal suara yang terdengar sedang berbicara dengan tekanan atau aksentuasi yang menggambarkan perasaan tenang, marah, kesal dan sedih. Waktu kosong atau jeda terasa seiring dengan detak suara jam dinding yang terdengar berbunyi. Beberapa saat bisu sejenak. Kemudian permainan piano terdengar setelah suara atau vokal menjadi bisu diiringi suara detak jam dinding yang berbunyi terus menerus hingga komposisi berakhir.

SIMPULAN

Pada proses penggarapan komposisi, tidak terlepas dari permasalahan yang muncul baik menuangkan ide maupun mengaplikasikan ilmu musik (notasi musik) baik dalam bentuk komposisi musik genre kontemporer. Permasalahan yang ditemukan pada proses penggarapan komposisi "Mute" ini

Komposisi Mute merupakan komposisi yang menggunakan instrument piano solo, vokal dan bunyi detik jarum jam yang bergenre kontemporer. Sinopsis komposisi Mute menggambarkan ada banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. Seperti kata inspiratif "Diam bukan berarti tak melakukan apa-apa, berdaya upaya ketika membisu juga adalah perbuatan". Komposisi ini dimainkan oleh piano solo, vokal dan detak dari sebuah jam dinding (Clock) dengan menggunakan konsep komtemporer. Teknik permainan piano dengan cluster dan pointilisme, penggunaan nada-nada oktaf bawah, nada-nada yang ditahan, penggunaan not per tiga puluh dua, change meter, perubahan tempo, penggunaan jeda (hening) yang panjang, pembacaan teks oleh vokal dengan aksentuasi marah, sedih, diringi dengan bunyi detik jarum jam dinding, dapat mewakili suasana penggambaran ekspresi Mute yang dituangkan dalam komposisi.

Akhir dari penggarapan komposisi ini, dilakukan pengulangan dan penyempurnaan dengan cara menambah dan mengurangi bagian dari komposisi ini. Tidak kalah penting penulis membangun ekspresi pemain komposisi ini. Penataan Lighting/lampu, sound system serta setting pentas untuk pertunjukan komposisi ini sudah diserahkan kepada panitia yang menyelenggarakannya. Komposisi Mute ini ditampilkan dalam Event North Sumatera Jazz Festival in Collaboration with World Musik di kota Medan, pada hari Kamis, 28 Juli 2022, pukul 19.00 – 21.00 Wib bertempat di Aula Universitas HKBP Nommensen Medan. Pertunjukan Event North Sumatera Jazz Festival in Collaboration with World Musik juga disiarkan secara langsung melalui media sosial YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Indrayanto Rendi. 2013. Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Slolawat Khotmannabi Di Dusun Pegerejo. Yogyakarta: FBS UNY.
- Subroto, A. N. (2019). E-modul Seni Budaya: musik kontemporer.